

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar

Hasnawati^{1*}

¹SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Riau, Indonesia

*E-mail: watihasnah98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus pendekatan individual menggunakan LKPD daftar kosa kata bagi siswa kelas 1 SD. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau. Waktu penelitian ini dimulai pada awal semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau yang berjumlah 9 siswa yang belum tuntas dalam masa pembelajaran reguler dari 19 siswa. Instrumen penelitian adalah tes keterampilan membaca permulaan yang berbentuk tes unjuk kerja, RPP, dan LKPD. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan yang disertai dengan observasi, dan refleksi. Data keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen. Data proses pembelajaran yang menggunakan metode struktur plus teknik individual bermedia LKPD daftar kata dasar dianalisis secara tematik. Hasil pembelajaran di siklus pertama memperlihatkan 5 siswa tuntas pada KKM 75,00 dari 9 siswa yang belum tuntas di masa pembelajaran reguler. Hasil pembelajaran di siklus kedua sebanyak 3 dari 4 siswa yang belum tuntas di siklus pertama. Maknanya, masih seorang siswa yang belum tuntas sampai dengan pembelajaran di siklus kedua. Dia diyakini akan mencapai KKM di dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan aspek menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan atau dengan mata pelajaran lain setelah pembelajaran tindakan kelas ini berakhir.

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, metode struktur plus, teknik individual, LKPD daftar kata dasar

The Efforts to Improve Vowel Reading Skills through Copying Techniques at Student Worksheets Media of the 1st Students of ES

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve initial reading skills through the structural method plus an individual approach using basic vocabulary list the student worksheets for grade 1 elementary school students. The research was conducted at SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau. The time of this research begins at the beginning of the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects of this class action research were the first grade students of SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, totaling 9 students who had not completed the regular learning period of 19 students. The research instrument is a preliminary reading skill test in the form of performance tests, lesson plans, and the student worksheets. The procedure used in the implementation of classroom action research is planning, implementation accompanied by observation, and reflection. Data on early reading skills of grade 1 students at SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir Regency, Riau Province were analyzed using descriptive statistics, namely mean and percent. The data of the learning process using the structural method plus individual techniques using the student worksheets as a basic word list were analyzed thematically. The learning outcomes in the first cycle showed 5 students who completed the KKM 75.00 out of 9 students who had not completed the regular learning period. The learning outcomes in the second cycle were 3 out of 4 students who had not completed the first cycle. It means, there is still a student who has not finished learning in the second cycle. It is believed that he will achieve the KKM in learning that is integrated with the initial writing aspect in Indonesian subjects and/or with other subjects after this class action research ends.

Keywords: beginning reading skills, plus structure method, individual technique, basic word list the students worksheet

Submitted
7/6/2022

Accepted
30/6/2022

Published
2/7/2022

Citation	Hasnawati. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 441-456</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.70 .
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD/MI merupakan mata pelajaran wajib yang sangat penting. Dalam konteks untuk memperoleh pengetahuan, sesungguhnya mata pelajaran ini menempati urutan pertama, bukan setelah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pendidikan dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Allah Taala (QS, 55:1-4 dalam Katsir (2008:620), menyebutkan bahwa pembelajaran materi membaca yang termuat di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah materi dasar yang harus dikuasai siswa untuk dapat melangkah kepada membaca pemahaman guna memahami setiap ilmu termasuk ilmu agama seperti dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan ilmu tentang kebangsaan seperti mata pelajaran PPKn.

Tekad agar siswa kelas 1 memiliki keterampilan membaca permulaan merupakan bagian dari tekad mulia. Dengan demikian, para siswa akan dapat dengan mudah beradaptasi dengan materi lanjutan tentang membaca itu sendiri yakni keterampilan membaca lanjut.

Di balik tekad di atas, selalu ada kendala untuk mencapai tekad agar sesegera mungkin para siswa mampu membaca permulaan. Dengan kata lain, banyak juga kendala yang ditemukan agar siswa kelas rendah ini dapat mengenal huruf dan angka sehingga pada gilirannya terampil membaca kata. SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau merupakan satu di antara banyak SD/MI yang tersebar di Kota Tembilahan khususnya, di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau pada umumnya. Dalam konteks penggunaan metode eja, kemampuan mengenal huruf vokal mutlak dikuasai para siswa kelas 1 di awal-awal pembelajaran.

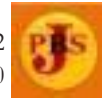
Di awal pertemuan semester 1 tahun ajaran 2021/2022 telah dilakukan pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja kepada para siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri

Hilir, Riau. Pembelajaran dilakukan secara konvensional; menggunakan bahan ajar BSE Bahasa Indonesia untuk Kelas I SD/MI. Hasilnya belum menggembirakan. Dari 19 siswa, hanya 10 siswa tuntas pada KKM 75.00. Separuh lagi belum terampil membaca permulaan yakni melafakan kata dasar bersuku-dua dan bersuku-tiga tidak termasuk kata yang berisi konsonan rangkap.

Sembilan siswa yang belum tuntas inilah menjadi subjek penelitian tindakan kelas. Diyakini metode struktur plus dengan pendekatan individual yang menggunakan LKPD daftar kata dasar menjadikan mereka terampil membaca permulaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas. Masalah tersebut adalah:

- 1) Perangkat pembelajaran apa saja yang harus disiapkan di prosedur perencanaan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus pendekatan individual menggunakan media daftar kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau?
- 2) Bagaimanakah strategi pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode struktur plus dengan pendekatan individual melalui media LKPD daftar kata dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau?
- 3) Seberapa besar ketuntasan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus pendekatan individual menggunakan media daftar kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau per siklus?



Berdasarkan masalah di atas, disampaikan pula tujuan penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk mendeskripsikan:

- 1) perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam prosedur perencanaan untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar melalui metode struktur plus pendekatan individual menggunakan media daftar kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau;
- 2) strategi pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode struktur plus dengan pendekatan individual melalui media LKPD daftar kata dasar siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau;
- 3) besaran ketuntasan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus pendekatan individual menggunakan media daftar kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau per siklus.

Penelitian tindakan kelas ini banyak manfaatnya. Pertama, dari segi guru kelas rendah SD, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan satu di antara banyak pertimbangan untuk memilih metode, teknik, dan media mengajar membaca permulaan. Kedua, dari segi supervisi pendidikan, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagian setiap supervisor dalam melakukan supervisi di kelas rendah SD dalam rangka pembelajaran membaca permulaan. Ketiga, dari sisi literasi membaca, penelitian tindakan kelas ini juga bermanfaat. Proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi setiap guru kelas rendah untuk meningkatkan literasi baca melalui keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas rendah SD/MI.

Keterampilan membaca permulaan yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini

adalah kesanggupan siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau semester genap 2021/2022 melafalkan 20 kosa kata dasar bersuku-dua dan bersuku-tiga melalui tes unjuk kerja secara individual.

Dua puluh kata dasar yang digunakan dalam tes unjuk kerja berisi semua jenis vokal dan semua konsonan produktif; tanpa konsonan rangkap.

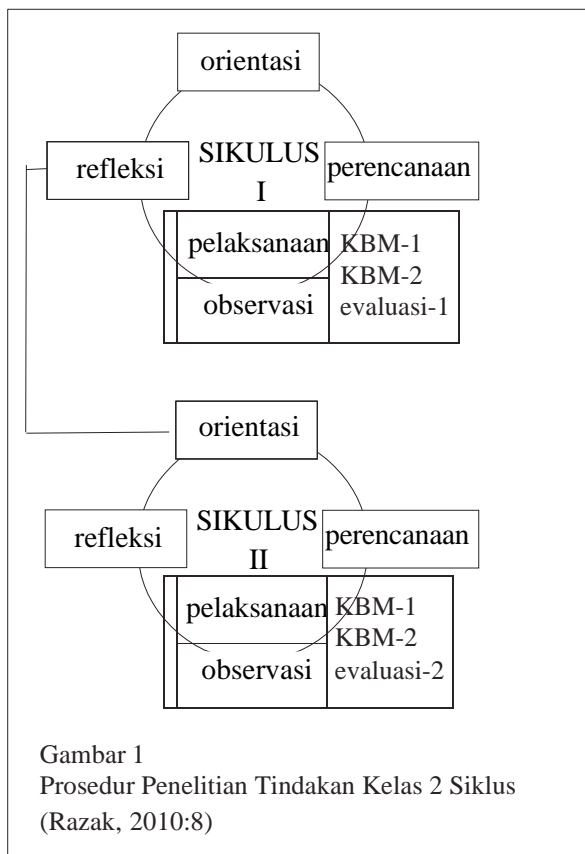
Media daftar kata dasar merupakan lembar kertas HVS yang dilapisi kertas karton. Kertas hasil cetakan komputer itu berisi 30 kata dasar bersuku-dua dan bersuku-tiga baik suku tertutup maupun suku terbuka. Setiap kata dasar itu menggunakan huruf time new roman berukuran 16; menggunakan 3 warna: hitam, biru, hijau, dan merah tua.

Metode struktur plus merupakan satu di antara banyak metode untuk memfasilitasi siswa kelas rendah SD/MI agar mampu melafalkan kata dasar. Metode ini menggabungkan metode eja dan metode SAS. Pengejaan dalam metode ini menggunakan prinsip bunyi luncuran. Selain itu, suku kata yang sama baik di awal maupun di akhir kata selalu dimunculkan guna memudahkan siswa untuk melakukan sintesis memadukan suku kata sehingga dapat dilafalkan menjadi kata. Hal yang sama juga dibentuk untuk kata dasar. Pemunculan suku kata dan kata sejenis paling tidak dimunculkan untuk 5 jenis (Razak, 2006:61).

Setiap kata yang menjadi pasangan kata 'mata' dan kata 'bola' boleh saja tidak benar dibaca oleh para siswa. Pelafalan yang tidak boleh salah dari LKPD adalah kata 'mata' dan 'bola' itu sendiri karena kata dasar itulah menjadi sasaran pembelajaran. Maknanya, guru wajib memfasilitasi siswa setiap mereka salah mengeja kosa kata sasaran itu. Guru dapat saja menyuruh siswa mengeja kata itu di awal pembelajaran. Akan tetapi, pada proses selanjutnya para siswa bertemu lagi dengan bentuk yang sama yakni 'mata' dan atau 'bola'. Setidak-tidaknya guru dapat bertanya kepada siswa kata yang serupa dengan 'mata' dan 'bola' yang ada di baris atas kiri itu (Razak,

2006:63). Bagian yang tidak terpisahkan dari LKPD daftar kata dasar ini terhadap materi sebelumnya yakni ‘mata’ dan ‘bola’ adalah (Razak, 2006:64):

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur di luar orientasi ini adalah: 1) prosedur perencanaan; 2) prosedur pelaksanaan; 3) prosedur observasi; 4) prosedur refleksi (Fraenkel dkk. 2012:121; Razak, 2010:9).



Gambar 1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 2 Siklus
(Razak, 2010:8)

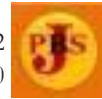
Penelitian sejenis tentang membaca permulaan untuk kelas 1 SD termuat di dalam berbagai jurnal ilmiah. Dalam berbagai jurnal ilmiah. Pertama, Rusnah (2022) menulis artikel ilmiah dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. Penelitian terdahulu ini

terfokus kepada kegiatan workshop yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru SD. Artikel saat ini berfokus kepada kemampuan mengenal huruf vokal. *Kedua*, Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD; artikel terdahulu ini terfokus kepada kegiatan membaca kata dasar suku terbuka sedangkan artikel kekinian ini terfokus kepada kemampuan mengenal huruf vokal menggunakan teknik menyalin bermedia LKPD. *Ketiga*, Eni Rohaeni & Rini Endah Sugiarti (2022) menulis artikel yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Keempat*, Antoni & Rosid (2021) menulis artikel dengan judul Penyusunan Program Pembelajaran Individu pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura.

Pendekatan individu merupakan suatu di antara strategi mengajar dari segi hubungan guru dan siswa. Guru terfokus kepada individu tertentu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada situasi yang sama guru mengondisikan siswa lainnya dalam kelas yang sama untuk melakukan pekerjaan individu melalui bahan ajar atau media tertentu (Razak, 2021:17). Razak (2021:18) mengilustrasikan notasi 1 adalah individu siswa dan notasi n-1 adalah jumlah siswa dalam kelas selain seorang individu yang sedang difasilitasi guru. Notasi n-1 dilakukan secara tidak langsung melalui media sesuai dengan tujuan pelajaran.

METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang belum tuntas di masa pembelajaran reguler. Mereka berjumlah 9 orang yang belum tuntas pada pembelajaran reguler dari 19 siswa. Kode subjek (satu digit



pertama bermakna kelas 1 dan 1 digit kedua adalah peringkat hasil pembelajaran reguler yang tidak mencapai KKM 74,00):

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1) 11 | 4) 14 | 7) 17 |
| 2) 12 | 5) 15 | 8) 18 |
| 3) 13 | 6) 16 | 9) 19 |

Tabel 1

Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Reguler

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	11	27	18	66,67	belum tuntas
2	12	27	18	66,67	belum tuntas
3	13	27	16	59,26	belum tuntas
4	14	27	14	51,85	belum tuntas
5	15	27	14	51,85	belum tuntas
6	16	27	14	51,85	belum tuntas
7	17	27	12	44,44	belum tuntas
8	18	27	9	33,33	belum tuntas
9	19	27	7	25,93	belum tuntas
	Mean		13,56	50,21	

Prosedur pelaksanaan/penerapan berlangsung selama 4 hari untuk 2 siklus. Waktu ini berada pada rentangan 21-24 Juli 2022 untuk 4 kali pertemuan @ 2 x 30 menit. Rincian per siklus sebagai berikut:

- 1) siklus I: 21-22 Februari 2022;
- 2) siklus II: 22-24 Februari 2022.

Pertama, instrumen audio-video record. Instrumen ini berfungsi sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung guna dipakai saat melakukan prosedur refleksi. Kedua, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Instrumen ini berguna sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, LKPD daftar kata dasar. Terdapat kosa kata dasar bersuku-dua dan bersuku-tiga tanpa konsonan ganda di dalam LKPD ini. Selain itu, juga berisi bidang kosong tempat siswa tertentu yang ditugasi menyalin huruf vokal dan atau

konsonan produktif. LKPD hanya 3 lembar kertas HVS A4. Keempat, tes formatif keterampilan membaca permulaan yang berisi 20 kata dasar. Itulah perangkat pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini.

Data kegiatan belajar-mengajar dikumpulkan melalui instrumen rekaman audio-video. Instrumen ini diyakini memiliki tingkat validitas tinggi dibandingkan dengan observasi manual dari seorang observer.

Data keterampilan membaca permulaan dianalisis secara statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan adalah rata-rata hitung (mean) dan persen. Setiap siswa dapat menjawab benar satu jenis vokl diberi skor 1 tetapi jika salah berskor nol. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran ini jika mencapai KKM 74,00.

Data kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dianalisis secara tematik. Fokus analisis untuk guru adalah ada-tidaknya dan urutan guru melakukan kegiatan sebagaimana yang dimuat di RPP. Fokus analisis untuk siswa adalah melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

TEMUAN

1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

1.1 Penyusunan LKPD Daftar Kata Dasar

LKPD daftar kata dasar disusun mengacu kepada metode struktur plus dalam pembelajaran membaca permulaan sebuah metode yang menggabungkan antara metode eja dan metode SAS.

Kata Otonom

satu	dua	tiga	empat	lima
enam	tujuh	delapan	sembilan	maret
sepuluh	sebelas	september	mei	ahad
agustus	senin	selasa	rabu	kamis
jumat	berapa	cahaya	fajar	huruf
kalimat	pepaya	berapa	tetapi	karena
yayasan	bayar	zaman	lazim	cuka



Kata/Suku Kata Beranalogi

kan	gu	ma	bas
makan	guru	mama	tebas
bukan	gula	lama	basmi
kantor	guci	malu	baskom
kantin	sagu	cuma	bebas
rekan	ragu	malas	kibas

jam	sak	cu	war
tajam	saksi	lucu	warna
jambu	masak	cucu	tawar
kejam	sakti	cuka	mawar
hujam	rusak	gincu	warta
pejam	sirsak	picu	warni

kan	gu	ma	bas
makan	guru	mama	tebas
bukan	gula	lama	basmi
kantor	guci	malu	baskom
kantin	sagu	cuma	bebas
rekan	ragu	malas	kibas

mata	bola
mata kaki	bola mata
bulu mata	bola kaki
air mata	bentuk bola
mata biru	warna bola
mata bola	main bola

janji	manusia
janji palsu	manusia taat
buat janji	manusia sempurna
janji ayah	kaki manusia
janji mama	kepala manusia
janji setia	tubuh manusia

1.2 Penyusunan RPP

Fokus RPP dalam penelitian tindakan kelas ini hanya kegiatan belajar-mengajar yang disesuaikan dengan alokasi waktu, metode, teknik, dan media pembelajaran. Pertama, alokasi waktu

pembelajaran hanya untuk 2 x 2 x 30 menit (2 kali pertemuan per hari jeda rehat selama 15 menit). Kedua, kegiatan belajar-mengajar yang memakai metode struktur plus, teknik individual, dan media LKPD daftar kosa kata yang diwujudkan dalam LKPD itu sendiri. Kegiatan belajar-mengajar terbagi dari 3 jenis yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

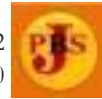
Pertemuan I Siklus 1

Kegiatan awal berisi 4 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Ihlas;
- 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan kegiatan apersepsi;
- 4) siswa menerima secara langsung LKPD dari guru.

Kegiatan inti berisi 5 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (40 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong kata-kata dalam daftar kata dasar di LKPD (3 menit);
- 2) siswa berkode 11 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (5 menit);
- 3) siswa berkode 12 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (5 menit);
- 4) siswa berkode 13 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 5) siswa berkode 14 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (10 menit);



Kegiatan akhir berisi 2 jenis kegiatan.
Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa penyalinan yang belum selesai akan diteruskan pada pertemuan kedua setelah rehat;
- 2) siswa memperhatikan guru yang menutup pertemuan pertama untuk 2 x 30 menit siklus 1.

Pertemuan II Siklus 1

Kegiatan awal berisi 4 jenis kegiatan.
Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Ihlas;
- 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan kegiatan apersepsi;
- 4) siswa diinstruksikan untuk mengeluarkan LKPD masing-masing.

Kegiatan inti berisi 5 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (40 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk melanjutkan kegiatan menyalin di bidang kosong kata-kata dalam daftar kata dasar di LKPD (3 menit);
- 2) siswa berkode 11 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (5 menit);
- 3) siswa berkode 12 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (5 menit);
- 4) siswa berkode 13 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 5) siswa berkode 14 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas

di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (10 menit);

Kegiatan akhir berisi 3 jenis kegiatan.
Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa penyalinan yang belum selesai akan diteruskan pada pertemuan ketiga keesokan hari;
- 2) siswa memperhatikan guru yang menutup pertemuan kedua untuk 2 x 30 menit siklus 1.

Pertemuan I Siklus 2

Kegiatan awal berisi 4 jenis kegiatan.
Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Ihlas;
- 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan kegiatan apersepsi;
- 4) siswa diinstruksikan untuk mengeluarkan LKPD masing-masing.

Kegiatan inti berisi 5 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (40 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk melanjutkan kegiatan menyalin di bidang kosong kata-kata dalam daftar kata dasar di LKPD (3 menit);
- 2) siswa berkode 15 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 3) siswa berkode 16 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 4) siswa berkode 18 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (10 menit);



- 5) siswa berkode 19 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (11 menit);

Kegiatan akhir berisi 2 jenis kegiatan.

Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa penyalinan yang belum selesai akan diteruskan pada pertemuan keempat setelah jam rehat;
- 2) siswa memperhatikan guru yang menutup pertemuan pertama untuk 2 x 30 menit siklus 2.

Pertemuan II Siklus 2

Kegiatan awal berisi 4 jenis kegiatan.

Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Ihlas;
- 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan kegiatan apersepsi;
- 4) siswa diinstruksikan untuk mengeluarkan LKPD masing-masing.

Kegiatan inti berisi 5 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (40 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk melanjutkan kegiatan menyalin di bidang kosong kata-kata dalam daftar kata dasar di LKPD (3 menit);
- 2) siswa berkode 15 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 3) siswa berkode 16 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);
- 4) siswa berkode 18 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas

di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (10 menit);

- 5) siswa berkode 19 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (11 menit);

Kegiatan akhir berisi 2 jenis kegiatan.

Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa penyalinan yang belum selesai akan diteruskan pada pertemuan keempat setelah jam rehat;
- 2) siswa memperhatikan guru yang menutup pertemuan kedua untuk 2 x 30 menit siklus 2.

1.3 Penyusunan Tes Formatif

Tes formatif keterampilan membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau disusun berdasarkan kisikisi tes yang bersangkutan. Akhirnya, terbentuk satu unit tes unjuk kerja berisi 27 kata dasar bersuku-dua dan bersuku-tiga yang mewakili semua konsonan produktif; tanpa konsonan rangkap.

2. Strategi Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode struktur plus dengan pendekatan individual melalui media LKPD daftar kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau menggunakan strategi tertentu.

Pertama, semua siswa yang hadir pada setiap pertemuan menerima LKPD dengan tugas yang berbeda-beda. Sepuluh siswa yang tuntas dalam masa pembelajaran reguler ditugasi untuk menyalin di bidang kosong LKPD mereka masing-masing setiap kata dasar. Hal yang sama juga terjadi pada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran secara klasikal.



Kedua, penerapan teknik individual dilakukan dengan cara menyuruh setiap siswa duduk di depan meja guru untuk menerima pembelajaran melafalkan kata dasar. Urutan siswa yang mendapat giliran pertama adalah siswa yang paling tinggi skor hasil tes pembelajaran reguler. Oleh karena itu, pembelajaran individual ini dimulai dari subjek berkode 11, 12, 13, dan akhirnya sampai dengan 19. Lama pembelajaran individual setiap siswa bergantung kepada hasil tes formatif pembelajaran sebelumnya. Siswa berkode subjek 11 relatif lebih sedikit waktunya karena materi yang belum tuntas baginya relatif sedikit dibandingkan subjek berkode 18 dan 19. Untuk pertemuan pertama dan kedua siklus 1 hanya difasilitasi subjek berkode 11, 12, 13, dan 14 sampai tuntas. Dua pertemuan di siklus pertama ini termasuk kegiatan tes formatif.

Ketiga, pembelajaran individual siswa berkode subjek 15, 16, 18, dan 19 relatif lebih banyak waktunya karena materi yang belum tuntas bagi mereka relatif banyak dibandingkan subjek sebelumnya. Namun demikian, setiap siswa ini difasilitasi sampai tuntas. Karenanya, 2 pertemuan di siklus kedua ini termasuk kegiatan tes formatif.

Keempat, setiap seorang siswa sedang difasilitasi guru, para siswa lainnya diinstruksikan melakukan aktivitas penyalinan.

2.1 Pelaksanaan Tindakan per Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan RPP. identik dengan hasil observasi pembelajaran di siklus 1 juga. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sepenuhnya mengikuti urutan kegiatan sebagaimana yang termuat di dalam RPP. Untuk pelaksanaan siklus 2, satu kegiatan tidak dapat dilakukan guru yakni pembelajaran untuk memfasilitasi secara individual kepada terhadap subjek 17. Hasil tes formatif pembelajaran reguler siswa ini hanya mencapai

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus 1

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	11	27	22	81,48	tuntas
2	12	27	23	85,19	tuntas
3	13	27	21	77,78	tuntas
4	14	27	25	92,59	tuntas
5	15	27	14	51,85	belum tuntas
6	16	27	14	51,85	belum tuntas
7	17	27	12	44,44	belum tuntas
8	18	27	9	33,33	belum tuntas
9	19	27	7	25,93	belum tuntas
	Mean		16,33	60,49	belum tuntas

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus 2

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	15	27	22	81,48	tuntas
2	16	27	23	85,19	tuntas
3	17	27	12	44,44	belum tuntas
4	18	27	22	81,48	tuntas
5	19	27	21	77,78	tuntas
	Mean		20,00	74,07	tuntas

2.2 Prosedur Observasi

Prosedur observasi selaras dengan prosedur pelaksanaan. Maksudnya, kegiatan observasi untuk guru dan siswa dilakukan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Prosedur Observasi Pertemuan 1 Siklus 1

Dua tabel di bawah ini berisi data kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode struktur plus berpendekatan individual bermedia LKPD daftar kosa kata. Tabel 4 fokus

kepada kegiatan guru sedangkan Tabel 5 memuat kegiatan siswa untuk pertemuan 1 siklus 1.

Tabel 4
Kegiatan Guru untuk Pertemuan 1 Siklus 1

No.	Uraian Kegiatan Guru	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
4	Kegiatan-4	4			√
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			√
6	Kegiatan-2	6			√
7	Kegiatan-3	7			√
8	Kegiatan-4	8			√
9	Kegiatan-5	9			√
	Kegiatan Akhir				
10	Kegiatan-1	10			√
11	Kegiatan-2	11			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Mengacu kepada tabel di atas, semua kegiatan pembelajaran yang termuat di dalam RPP dilakukan guru secara maksimal. Selain itu, pelaksanaan kegiatan itu pun berurutan secara sistematis sebagaimana urutan dalam RPP.

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan beberapa kondisi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa berkode 11, 12, 13, dan 14 mengikuti pembelajaran secara individu dari guru sebagaimana yang direncanakan guru dalam RPP. Namun demikian, siswa berkode 17 sama sekali

tidak melakukan kegiatan pembelajaran klasikal untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena tidak hadir pada saat kegiatan penelitian kelas ini berlangsung.

Tabel 5
Kegiatan Siswa untuk Pertemuan 1 Siklus 1

No.	Kegiatan Siswa	Kode Subjek								
		11	12	13	14	15	16	17	18	19
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Kegiatan Inti									
5	Kegiatan-1	4	4	4	4	3	3	1	3	3
6	Kegiatan-2	4	4	4	4	3	3	1	3	3
7	Kegiatan-3	4	4	4	4	3	3	1	3	3
8	Kegiatan-4	4	4	4	4	3	3	1	3	3
9	Kegiatan-5	4	4	4	4	3	3	1	3	3
	Kegiatan Akhir									
10	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
11	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Modus	3	3	3	3	3	3	1	3	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal
- 4 - siswa menerima pembelajaran individual

Prosedur Observasi Pertemuan 2 Siklus 1

Dua tabel di bawah ini berisi data kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar menggunakan struktur plus berpendekatan individual bermedia LKPD daftar kosa kata untuk pertemuan kedua siklus 1. Tabel 6 fokus kepada kegiatan guru sedangkan Tabel 7 memuat kegiatan siswa.



Tabel 6
Kegiatan Guru untuk Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Uraian Kegiatan Guru	Urutan	Ops		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
4	Kegiatan-4	4			√
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			√
6	Kegiatan-2	6			√
7	Kegiatan-3	7			√
8	Kegiatan-4	8			√
9	Kegiatan-5	9			√
	Kegiatan Akhir				
10	Kegiatan-1	10			√
11	Kegiatan-2	11			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Mengacu kepada tabel di atas, semua kegiatan pembelajaran yang termua di dalam RPP dilakukan guru. Selain itu, pelaksanaan kegiatan itu pun berurutan secara sistematis sebagaimana urutan dalam RPP.

Menurut Tabel 7, ditemukan informasi tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus teknik individual. Siswa berkode 11, 12, 13, dan 14 mengikuti pembelajaran secara individu dari guru sebagaimana yang direncanakan guru dalam RPP. Namun demikian, untuk teknik klasikal, siswa berkode 17 sama sekali tidak dapat

melakukan kegiatan pembelajaran klasikal untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena tidak hadir pada saat kegiatan penelitian kelas ini berlangsung.

Tabel 7
Kegiatan Siswa untuk Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Kegiatan Siswa	Kode Subjek								
		11	12	13	14	15	16	17	18	19
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Kegiatan Inti									
5	Kegiatan-1	4	4	4	4	3	3	1	3	3
6	Kegiatan-2	4	4	4	4	3	3	1	3	3
7	Kegiatan-3	4	4	4	4	3	3	1	3	3
8	Kegiatan-4	4	4	4	4	3	3	1	3	3
9	Kegiatan-5	4	4	4	4	3	3	1	3	3
	Kegiatan Akhir									
10	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
11	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Modus	3	3	3	3	3	3	1	3	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal
- 4 - siswa menerima pembelajaran individual

Prosedur Observasi Pertemuan 1 Siklus 2

Dua tabel di bawah ini memuat data kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode struktur plus berpendekatan individual bermedia LKPD daftar kosa kata untuk pertemuan kesatu siklus 2. Tabel 8 fokus kepada kegiatan guru sedangkan Tabel 9 memuat kegiatan siswa.

Tabel 8
Kegiatan Guru untuk Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Ops		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
4	Kegiatan-4	4			√
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			√
6	Kegiatan-2	6			√
7	Kegiatan-3	7			√
8	Kegiatan-4		√		
9	Kegiatan-5	8			√
10	Kegiatan-6	9			√
11	Kegiatan-6	10			√
	Kegiatan Akhir				
12	Kegiatan-1	11			√
13	Kegiatan-2	12			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Mengacu kepada tabel di atas, hanya satu kegiatan pembelajaran yang termuat di dalam RPP tidak dilakukan guru. Dua belas kegiatan lainnya dilakukan guru secara maksimal yang berurutan secara sistematis sebagaimana urutan dalam RPP.

Berdasarkan Tabel 9, ditemukan beberapa kondisi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar secara individual. Siswa berkode 15, 16, 18, dan 19 mengikuti pembelajaran secara individu dari guru sebagaimana yang direncanakan guru dalam

RPP. Namun demikian, siswa berkode 17 sama sekali tidak melakukan kegiatan pembelajaran klasikal maupun individual karena tidak hadir pada saat kegiatan penelitian kelas ini berlangsung.

Tabel 9
Kegiatan Siswa untuk Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Kegiatan Siswa	Kode Subjek								
		11	12	13	14	15	16	17	18	19
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Kegiatan Inti									
5	Kegiatan-1	3	3	3	3	4	4	1	4	4
6	Kegiatan-2	3	3	3	3	4	4	1	4	4
7	Kegiatan-3	3	3	3	3	4	4	1	4	4
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	4	4	1	4	4
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	4	4	1	4	4
	Kegiatan Akhir									
10	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
11	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
	Modus	3	3	3	3	3	3	1	3	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal
- 4 - siswa menerima pembelajaran individual

Prosedur Observasi Pertemuan 2 Siklus 2

Di bawah ini disajikan data kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode struktur plus berpendekatan individual bermedia LKPD daftar kosa kata untuk pertemuan



kedua siklus 2 dalam 2 tabel. Tabel 10 fokus kepada kegiatan guru sedangkan Tabel 11 memuat kegiatan siswa.

Tabel 10
Kegiatan Guru untuk Pertemuan 2 Siklus 2

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
4	Kegiatan-4	4			√
	Kegiatan Inti				
5	Kegiatan-1	5			√
6	Kegiatan-2	6			√
7	Kegiatan-3	7			√
8	Kegiatan-4		√		
9	Kegiatan-5	8			√
10	Kegiatan-6	9			√
11	Kegiatan-7	10			√
	Kegiatan Akhir				
12	Kegiatan-1	11			√
13	Kegiatan-2	12			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Hanya satu kegiatan pembelajaran yang termuat di dalam RPP tidak dilakukan guru. Dua belas kegiatan lainnya dilakukan guru secara maksimal yang berurutan urutan dalam RPP. Jenis kegiatan yang tidak dilakukan guru adalah kelompok kegiatan inti yang kegiatan dengan kode kegiatan-4. Di dalam RPP, kegiatan ini adalah siswa berkode 17 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata yang belum tuntas di pembelajaran sebelumnya melalui media LKPD (8 menit);

Tabel 9
Kegiatan Siswa untuk Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Kegiatan Siswa	Kode Subjek									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	
	Kegiatan Awal										
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
4	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
	Kegiatan Inti										
5	Kegiatan-1	3	3	3	3	4	4	1	4	4	
6	Kegiatan-2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	
7	Kegiatan-3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	4	4	1	4	4	
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	4	4	1	4	4	
	Kegiatan Akhir										
10	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
11	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
	Modus	3	3	3	3	3	3	1	3	3	

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal
- 4 - siswa menerima pembelajaran individual

2.3 Prosedur Refleksi

Tidak ditemukan sembarang kegiatan yang harus diperbaiki atas dasar jenis dan proses pembelajaran di pertemuan pertama siklus 1. Dengan kata lain, strategi untuk menuntaskan di pertemuan awal para siswa yang memiliki KKM yang lebih baik di masa pembelajaran reguler dilanjutkan pada pertemuan kedua sebagai pembelajaran repetisi terhadap pertemuan pertama.

Hal sama terjadi pada kelompok siswa yang memiliki peringkat hasil tes pembelajaran reguler yang relatif rendah. Mereka mendapat giliran satu demi untuk menerima pembelajaran secara individual sampai dengan mencapai KKM 74,00.



3. Ketuntasan per Siklus

Temuan butir ini untuk menjawab masalah ketiga. Penelitian tindakan kelas ini menghitung besaran ketuntasan berdasarkan jumlah siswa yang belum tuntas dalam suatu pembelajaran.

Di siklus 1, terdapat 19 siswa tetapi yang belum mencapai KKM 74,00 hanya 9 orang. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan di siklus 1 ternyata 4 siswa yang dapat mencapai KKM 74,00. Angka ini setara dengan 44,44 persen yakni $4/9 \times 100$.

Di siklus 2, masih 5 siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan di siklus ini ternyata 4 siswa yang dapat mencapai KKM 74,00. Angka ini setara dengan 80,00 persen yakni $4/5 \times 100$.

DISKUSI

Fakta tentang rendah keterampilan membaca permulaan para siswa kelas 1 SD/MI setelah menempuh pembelajaran di semester ganjil memang sering terjadi terlebih lagi pada jumlah rombol di atas 15 siswa. Itulah pula yang terjadi di SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Karenanya, dilakukan pembelajaran tindakan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan memilih metode struktur plus dengan pendekatan individual menggunakan media daftar kata dasar.

Melalui metode, pendekatan, dan media di atas dilakukan pembelajaran secara individu dengan fokus kepada para siswa yang hampir mencapai KKM. Terhadap siswa yang sudah mencapai KKM pada pembelajaran reguler, seperti diabaikan dalam pembelajaran. Hal ini tidak benar karena mereka diberi tugas untuk memantapkan keterampilan membaca mereka melalui kegiatan menyalin kata dasar di LKPD yang tersedia di dalam LKPD itu juga. Razak (2013:9) kegiatan penyalinan kata berkontribusi kepadakegiatan mengingat setelah siswa tahu pasti lafal kata yang disalinnya.

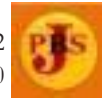
Empat siswa yang mendekati KKM di pembelajaran reguler mendapat giliran pertama. Artinya, dalam kegiatan inti, satu demi satu siswa itu difasilitasi untuk terampil melafalkan 27 kata dasar. Strategi ini dikatakan jitu karena dengan waktu 10-15 menit untuk 2 kali pertemuan di siklus pertama mereka dapat menuntaskan pelafalan kata dasar.

Selanjutnya, 4 dari 5 siswa terakhir juga difasilitasi secara individual pada pertemuan ketiga dan keempat pada siklus kedua. Terkec Selama kegiatan inti berlangsung, setiap individu yang sudah mendapat giliran pembelajaran individual tetap diinstruksikan untuk melakukan kegiatan penyalinan kata dasar dalam LKPD. Kondisi ini sama dengan mengaktifkan kegiatan membaca kata dasar itu walau via kegiatan menulis. Bagi siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran reguler, strategi ini memberi peluang kepada mereka untuk terampil membaca semua kata dalam tes.

Pembelajaran menggunakan metode struktur plus dengan teknik individual pada siklus 1 hanya dapat difasilitasi secara individual agar mencapai ketuntasan 74,00 sebanyak 4 siswa. Setelah 2 kali pertemuan para siswa ini dapat mencapai batas ketuntasan minimal. Sebanyak 4 siswa diajarkan secara individual, 4 siswa pula dapat mencapai ketuntasan, maka ketuntasan ini dapat dimaknai sebesar 100,00. Mengapa hanya 4 siswa yang difasilitasi secara individual pada siklus 1 untuk 2 kali pertemuan (80 menit)? Jawabannya berkaitan dengan materi dan jumlah waktu yang tersedia.

Di siklus 2 hanya 4 siswa yang dapat difasilitasi secara individual agar mereka mampu melafalkan kata dasar. Mereka semua dapat mencapai KKM 74,00. Diyakini pula bahwa jika subjek berkode 17 hadir sehingga dapat diajari secara individual, maka siswa yang bersangkutan dapat mencapai angka KKM itu.

LKPD daftar kata dasar benar-benar berfungsi sebagai media yang efektif. Melalui media itu pula program bantuan kepada siswa agar dapat



melafalkan kata dasar mudah dilaksanakan. Fakta ini selaras sebagaimana disebutkan oleh banyak pihak yang kompeten (Arsyad, 2013:37; Rahim, 2006:11; Muhson, 2010:1; Magdalena dkk., 2021:312; Bahri dkk. 2014:73).

Keberhasilan suatu pembelajaran bukan saja ditentukan oleh hasil yang dicapai siswa dalam belajar melalui program bantuan guru tetapi juga ditentukan oleh faktor lain. Seni pihak manajemen sekolah mampu memotivasi siswa agar siswa memiliki kemauan tinggi untuk datang ke sekolah untuk menjadi faktor keberhasilan. Dengan tingkat kerajinan siswa bersekolah ikut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini selaras dengan beberapa pandangan dalam artikel yang menyatakan bahwa kegiatan memotivasi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran amat diperlukan (Irsyad dkk, 2021:77; Muhammad, 2016:87; Andriani dkk., 2019:80).

Pembelajaran berpendekatan individual dalam sistem pendidikan klasikal memerlukan banyak persyaratan. Pertama, guru harus fokus kepada individu yang sedang menjadi subjek penelitian. Peluang guru untuk tidak fokus relatif mudah terjadi karena siswa lain berpotensi memicu guru untuk tidak fokus. Kedua, mengenal pasti perkembangan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pertama, untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode struktur plus dengan pendekatan individual bermedia LKPD daftar kata dasar harus disiapkan perangkat: 1) LKPD daftar kata dasar; 2) RPP; 3) alat perekam audio-video dari HP; 4) tes formatif keterampilan membaca permulaan.

Kedua, strategi pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode struktur plus dengan pendekatan individual melalui media LKPD daftar kata dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir,

Riau adalah: 1) siswa yang sudah tuntas ditugasi menyalin kata dasar dari LKPD ke bidang kosong LKPD itu sendiri; 2) pembelajaran secara individual hanya diterapkan kepada siswa yang belum tuntas di pembelajaran reguler; 3) pembelajaran secara individual dimulai dari 4 siswa yang memiliki hasil tes reguler yang relatif tinggi berpanda LKPD sampai mencapai KKM; 4) pembelajaran secara individual diakhiri pada siklus kedua dengan hasil 4 siswa mencapai KKM dari 5 siswa yang memiliki hasil tes reguler yang relatif rendah.

Ketiga, semua siswa yang difasilitasi secara individual pada siklus 1 dapat mencapai KKM 74,00. Lima siswa yang belum tuntas sampai dengan berakhir siklus 1, tuntas sebanyak 4 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.*
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antono, Mixghan Norman & Rosid, Abdul. 2021. Penyusunan Program Pembelajaran Individu Pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 1, Januari 2021, 77-86.*
- Bahri, Arsad; Musmuliadi, Nurazizah; & Palennari, Muhiddin. 2014. Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani, Volume 20, Nomor 2, Desember 2017, 73-79.*



- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norma E.; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 33-52.
- Irsyad, N., Damayanti, Nabel; Damayanti, Niken; Arrizky, Nur Muhammad; Za'idah, Karunia; & Faridah, Rahma Afifah Nur. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi dan Literasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UMS Masa Pandemi Covid 19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, Desember 2021*, 77-82.
- Magdalena, Ina; Shodikoh, Alif Fatakhatus; Pebrianti, Anis Rachma; Jannah, Azzahra Wardatul; & Susilawati, Iis. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021*, 312-325.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli 2016*, 87-97.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010*, 1-10.
- Rahim, F. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. 2010. *Metode Penelitian: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa untuk Siswa SD/MI*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 11-22.
- Taseman; Akhmad; Puspita, Aulia; & Sari, Dela Puspita. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor. 2, Desember 2021*, 138-147.